

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AULIA SALSABILA  
NIM. 180210120**

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024 M /1445 H**

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi untuk Memperoleh gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**AULIA SALSABILA  
NIM. 180210120**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**A R - R A N I R Y**

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Rani Puspa Juwita, M. Pd  
NIP. 199006182019032016

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA ANAK USIA DINI DI TK KARTIKA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 29 April 2024 M  
20 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



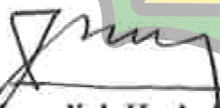
**Rani Puspa Juwita, M.Pd**  
NIP. 199006182019032016

Sekretaris,



**Dara Gebrina Rezieka, M.Pd**

Penguji I,



**Dra. Jamaliah Hasballah, M.A**  
NIP. 196010061992032001

AR - RANIRY Penguji II,




**Muthmainnah, S.Pd.I, M.A**  
NIP. 198204202014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
**Prof. Safrul Mubtakin, S. Ag, MA., M. Ed., Ph. D**  
NIP. 197301021997031003

146

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aulia Salsabila  
NIM : 180210120  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 27 Januari 2024

Yang Menyatakan,

Aulia Salsabila

NIM. 180210120



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 409 /Un.08/Kp.PIAUD/ 04 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Aulia Salsabila  
Nim : 180210120  
Pembimbing : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika Banda Aceh

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 14%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD

Heliati Fajriah

Banda Aceh, 24 April 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Aulia Salsabila  
NIM : 180210120  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 74 Halaman  
Pembimbing I : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Kata Kunci : Metode Pembiasaan, Nilai-nilai Moderasi Beragama, Anak Usia Dini

Moderasi beragama pada anak usia dini adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama yang moderat kepada anak sejak usia dini, Nilai-nilai tersebut di antaranya, sikap toleransi, bersikap secara adil, keseimbangan dan juga sikap kesetaraan. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini yaitu melalui metode pembiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh. Yang akan dibahas di penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian didapatkan bahwa bentuk-bentuk implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh yaitu berwhudhu, praktek shalat, mengulang dan menghafal surah pendek dan doa harian, pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Langkah-langkah implementasi metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Kartika Banda Aceh meliputi guru sebagai model, penyusunan perangkat pembelajaran, keterlibatan orang tua, mengadakan kegiatan keagamaan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kepada kita semua.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar Strata-I (S1) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh”.

Penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis dengan penuh hormat dan ribuan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

3. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan Penasihat Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen-dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Ar-Raniry yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para Pustakawan yang telah banyak memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Kepala Sekolah dan guru-guru TK Kartika Banda Aceh yang telah bersedia memberi bantuan selama penelitian berlangsung dan memberi izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, banyak kesalahan dan kesilapan yang penulis lakukan dalam penyusunan Skripsi. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi Peneliti selanjutnya. Aamiin.

Banda Aceh, 6 Maret 2024  
Penulis,

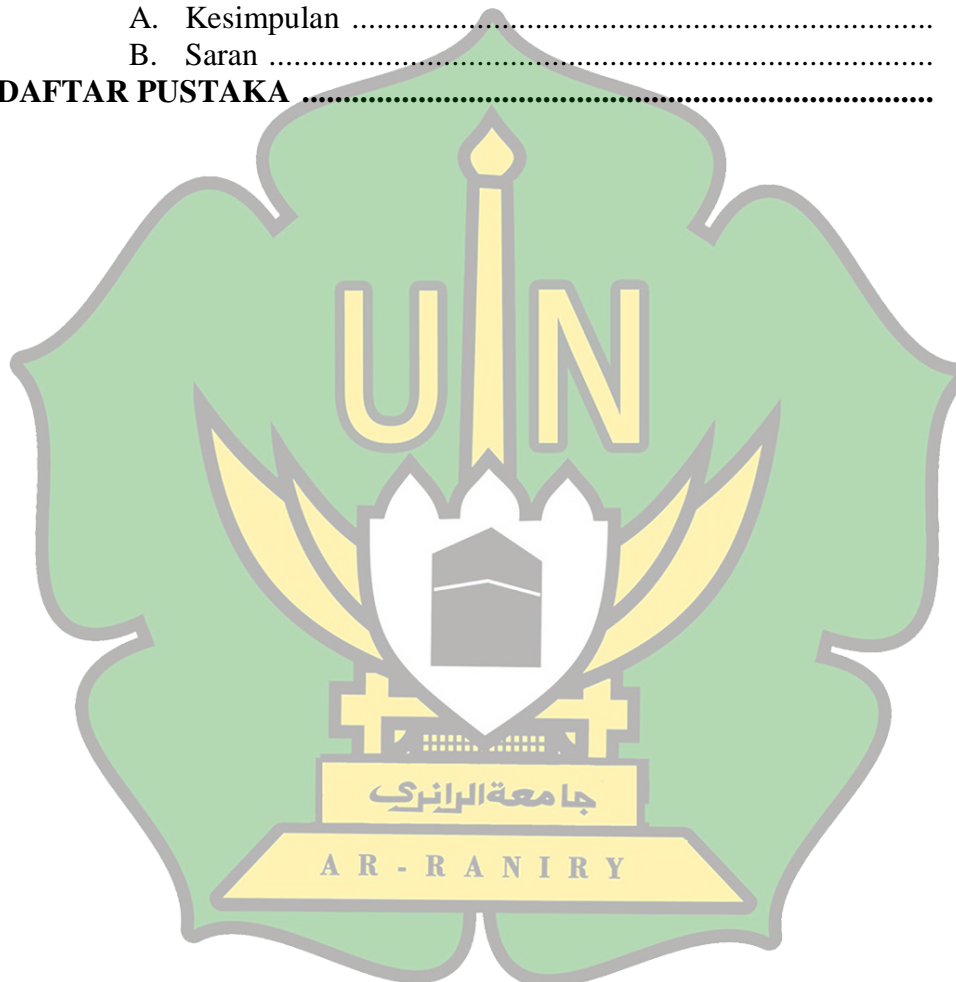
Aulia Salsabila  
NIM. 180210120



## DAFTAR ISI

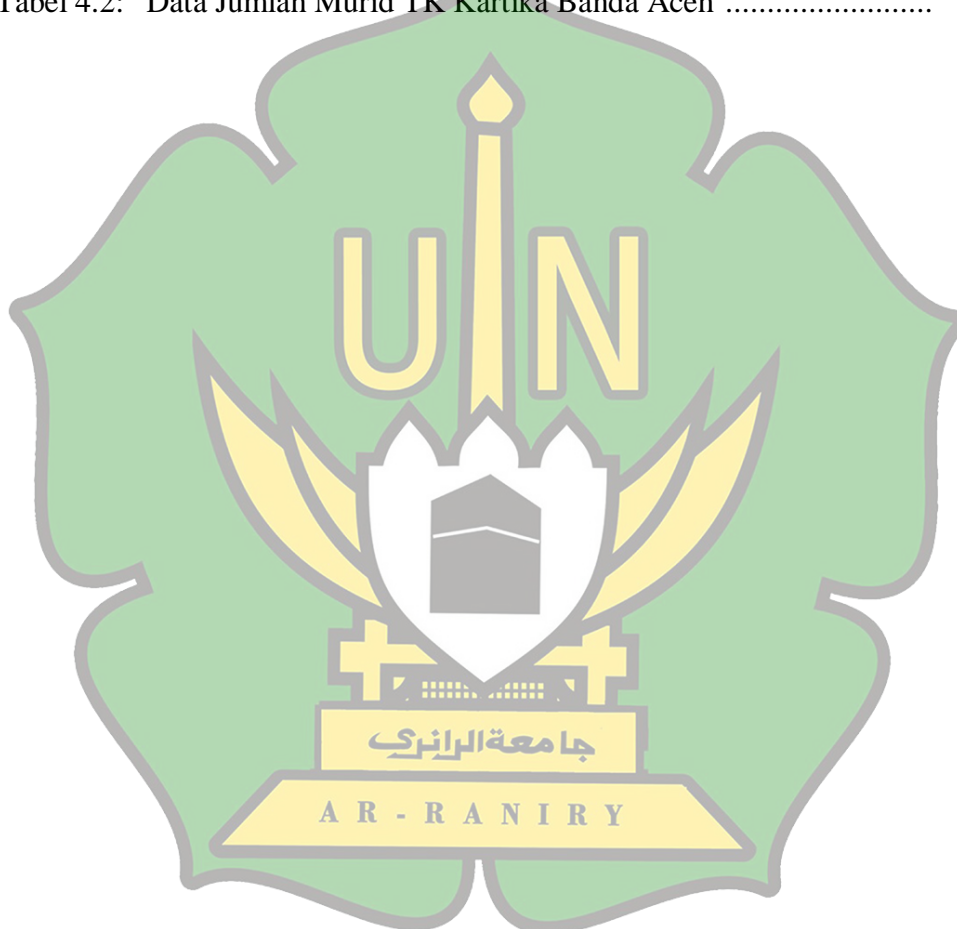
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Metode Pembiasaan .....	11
1. Pengertian Metode Pembiasaan .....	11
2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan .....	14
3. Implementasi Metode Pembiasaan .....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan .....	18
5. Contoh Metode Pembiasaan .....	18
6. Indikator Metode Pembiasaan Anak Usia Dini .....	19
B. Moderasi Beragama .....	21
1. Pengertian Moderasi Beragama .....	21
2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama .....	23
3. Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini .....	26
4. Indikator Moderasi Beragama .....	26
5. Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari .....	29
6. Sembilan Moderasi Beragama .....	31
7. Peran Guru dalam Menanamkan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Rancangan Penelitian .....	43
B. Subyek Penelitian .....	44
C. Sumber Data .....	44
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	47

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Profil TK Kartika Banda Aceh .....	50
B. Hasil Penelitian .....	52
C. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Instrumen Wawancara untuk Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh.....	47
Tabel 4.1: Data Guru TK Kartika Banda Aceh .....	51
Tabel 4.2: Data Jumlah Murid TK Kartika Banda Aceh .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Dekan FTK Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara guru I
- Lampiran 6 : Lembar Wawancara Guru II
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara ribuan pulau dengan beragam suku, ras, suku, bahasa dan agama. Dari wilayah Indonesia bagian barat hingga ujung timur, keberagaman ini diwujudkan dalam harmoni. Tentu saja, meskipun memiliki keberagaman dan kekayaan, Indonesia juga memiliki beragam permasalahan yang berpotensi memecah belah, baik secara etnis, budaya, ras, dan agama, termasuk intoleransi dan kesalahpahaman. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan yang berbeda-beda berdasarkan isu tersebut. Hal ini disebabkan karena nilai agama dan sebab lainnya. Pemahaman yang tidak lengkap terhadap ajaran suatu agama dapat menyebabkan individu bertindak menyimpang dari apa yang seharusnya dilakukan. Dan yang paling berbahaya adalah membuat individu percaya bahwa tindakannya benar.<sup>1</sup>

Mengingat keberagaman umat beragama di Indonesia tersebut di atas, kami mengupayakan keharmonisan dan perdamaian dalam praktik kehidupan beragama dengan mengedepankan moderasi beragama dibandingkan ekstremisme, intoleransi, dan tindakan kekerasan lainnya. Mendorong visi dan solusi yang dapat tercipta.<sup>2</sup>

Moderasi Islam dalam bahasa Arab disebut dengan al-wasathiyah, al-islamiyyah. Al-Qaradawi menyebut beberapa kosakata yang serupa makna dengannya kata *Tawadzun*, *I'tidal*, *Ta'adul* dan *Istiqomah*. Sementara dalam

---

<sup>1</sup> Gusnarib Wahab & M. Iksan Kahar. *Implementasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 Issue 3 (2023). Hal. 3365

<sup>2</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

bahasa Inggris sebagai *Islamic Moderation*. Moderasi Islam adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang.<sup>3</sup>

Moderasi beragama dapat dimaknai sebagai hal yang secara tegas namun tetap seimbang berada di tengah-tengah, tidak berlebihan, tetap bersikap netral dengan hal tertentu. Lembaga pendidikan tentunya menjadi suatu tempat yang sangat strategis untuk dijadikan sebagai ruang dalam membangun moderasi beragama. Sebagaimana menurut UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia.<sup>4</sup>

Untuk mengenalkan dan menanamkan pemahaman tentang moderasi serta nilai-nilai yang dikandungnya, serta mencerdaskan kehidupan berbangsa, maka hal tersebut harus ditanamkan sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses menyeluruh untuk mendorong pertumbuhan dan

---

<sup>3</sup> Abd. Rauf Muhammad Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam*, (Makassar: Jurnal Al-Qur'an 20, Desember 2014), hlm. 24, Diakses [jurnalqalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/articel/download/339/254](http://jurnalqalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/articel/download/339/254). Pada Kamis 13 Agustus 2020.

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan\\_Pendidikan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan).

perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, meliputi aspek fisik, mental, motorik (moral dan spiritual), intelektual, dan emosional insentif sosial. Dirancang sesuai perkembangan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan masa depan anak. Bagaimana anak-anak berpikir dan bertindak, apakah mereka memiliki kemampuan menghadapi dunia dengan percaya diri, dan bagaimana mereka dapat menginspirasi diri mereka sendiri untuk berbuat lebih baik, semuanya bergantung pada rangsangan dan bimbingan orang tua dan guru.<sup>6</sup> Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.<sup>7</sup>

Kita perlu menerapkan dan menanamkan pada anak-anak kita nilai-nilai moderasi toleransi antaragama, suku, dan warna kulit. Ada pula tindak kekerasan di mana anak terlibat dalam tindakan radikal dan ekstrim, sehingga akibatnya mereka menjadi korban ketidaktahuan. Di era pembangunan saat ini, untuk menghasilkan generasi yang baik dan moderat, perlu ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak kecil. Hal ini berdampak pada anak-anak ketika

---

<sup>5</sup> Debby Riana Hairani, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol.1, No. 1 Januari 2023, Hal. 133.

<sup>6</sup> Winda B. Nungtjik, *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*, (Tangerang Selatan: Aska Pustaka Edukasi, 2016), hlm. 6

<sup>7</sup> Suyadi, Maulindah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 2.

beranjak dewasa dan rentan menganut ide-ide liberal dan ekstrim yang dapat membahayakan keutuhan bangsa Indonesia dan kepribadian anak.

Mahmudi dalam Masliyana mengatakan ada empat nilai inti yang penting untuk ditingkatkan dan dihayati melalui pendidikan sejak dini. Nilai-nilai tersebut di antaranya, sikap toleransi, bersikap secara adil, keseimbangan dan juga sikap kesetaraan.<sup>8</sup>

Masalah yang muncul bahwa jika anak-anak usia dini tidak dikenalkan mengenai nilai-nilai moderasi maka ketika tumbuh dewasa kelak akan mudah terpengaruh dan bahkan mempengaruhi paham liberal dan ekstrim yang nantinya dapat mengancam disintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat. Melihat akan bahaya disintegrasi yang terus mengancam saat ini dan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai moderasi Islam pada anak usia dini.

Nilai-nilai moderasi beragama harus diterapkan sejak usia dini melalui pendidikan agama Islam. Karena anak usia dini adalah usia emas, usia yang sangat efektif untuk pengajaran pendidikan multidimensi. *Golden age state* juga merupakan peluang emas untuk intervensi yang dapat mempercepat perkembangan kehidupan anak. Maka dari itu, Sedini mungkin anak harus diperhatikan agar selanjutnya akan mudah dalam mengembangkan bakat dan minat anak, pembentukan karakter dan kepribadian serta perkembangan sosio emosionalnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Masliyana, Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini, *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1, Januari 2023, Hal. 49

<sup>9</sup> Gusnarib Wahab & M. Ikhsan Kahar, Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Bergama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 Issue 3 (2023), Hal. 3359



Dari hasil observasi di TK Kartika Banda Aceh pada tanggal 9 Oktober 2023, TK Kartika Banda Aceh telah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak, pada saat observasi dilakukan nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan melalui metode pembiasaan, metode pembiasaan adalah salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Dengan metode pembiasaan yang diterapkan dewan guru di TK Kartika Banda Aceh anak sudah optimal dan memenuhi nilai-nilai moderasi agama. Tidak hanya itu pihak sekolah juga ikut serta menyelenggarakan acara yang bertujuan untuk menerapkan paham moderasi kepada peserta didiknya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh”. Sehingga dapat memberikan informasi bahwa keseluruhan aspek di Sekolah terutama dalam menanamkan metode pembiasaan mampu memberikan kontribusi dalam mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama guna mencegah radikalisme anak sejak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah** A R - R A N I R Y

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh?
2. Apa saja kendala dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di Kartika Banda Aceh?

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh 9 Oktober 2023.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca. Khususnya untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman dan wawasan terhadap implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru TK sebagai bahan evaluasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam pembelajaran dan juga proses pembelajaran di sekolah.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan arti yang tidak ambigu serta konsisten untuk istilah maupun variabel dalam penelitian. Memudahkan penafsiran dalam variabel-variabel yang digunakan. Berikut makna dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian ini:

### 1. Metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan suatu metode yang dapat digunakan anak untuk membiasakan berpikir, bertindak, dan berbuat sesuai ajaran Islam. Cara ini sangat praktis dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian anak usia dini ketika melakukan aktivitas sekolah. Sifat pembentukan kebiasaan sebenarnya berdasarkan pengalaman. Kebiasaan merupakan hal yang diamalkan, sehingga penjelasan terbentuknya kebiasaan menjadi seperangkat kebutuhan untuk melaksanakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Inti dari kebiasaan adalah pengulangan.<sup>11</sup>

### 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu sikap moderat atau pertengahan dan tidak memihak antara agama satu dan lainnya. Moderasi beragama

---

<sup>11</sup> Muhammad Fadilah & Lilif Mualifatu, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD", (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), Hal 172

merupakan Tindakan menghargai keanekaragaman keyakinan atau agama yang tidak saling mempertentangkan, melainkan saling menerima satu sama lain.<sup>12</sup>

Adapun indikator nilai-nilai moderasi beragama komitmen kebangsaan, toleransi dan anti kekerasan.

## F. Penelitian Relevan

Penulis mengambil judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”

1. Khoirul Mudawinun Nisa’ (2018) dengan judul “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education (LVE)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* Penelitian ini menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai-nilai moderasi pada PAUD berbasis *Living Values Education* dirasa sangat efektif sebagai tindakan yang bersifat preventif sekaligus kuratif dalam menghadapi ancaman disintegrasi negeri ini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena keduanya membahas mengenai nilai-nilai moderasi pada anak usia dini. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Misroh Sulaswari, Dkk, “Bunga Rampai Edukasi Moderasi Bergama di Tengah Pluralitas Masyarakat”, (Guepedia, 2021), Hal. 35

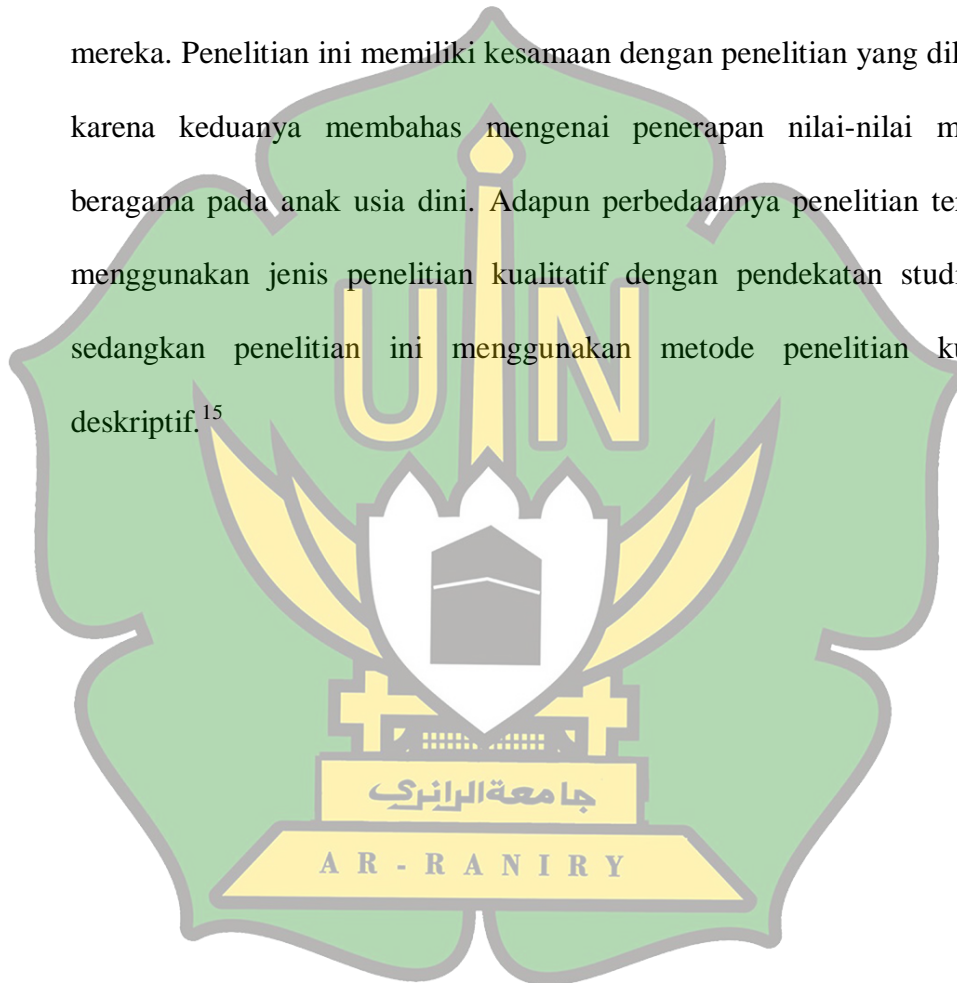
<sup>13</sup> Khoirul Mudawinun Nisa, “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education (LVE)*”, *Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars*, April 2018, Hal. 729

2. Masliyana (2023) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di RA Ma’arif NU Plus 001 diajarkan dengan menanamkan empat nilai dasar meliputi: akidah, ibadah, akhlak, dan belajar Al-Qur’an yang di dalam aspek tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang mencerminkan sikap moderat. Penerapannya dilakukan guru melalui pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan guru baik berupa pengenalan melalui lagu-lagu, kunjungan ke tempat ibadah, bercerita secara langsung atau menggunakan media seperti buku, alat peraga, boneka, video, youtube dan praktik dalam kegiatan ibadah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai moderasi pada anak usia dini.<sup>14</sup>
3. Debby Riana Hairani (2023) dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini Di TK Yomako sendiri, metode yang digunakan para pendidik ataupun guru untuk

---

<sup>14</sup> Masliyana, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”, *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No.1, Januari 2023, Hal. 49

menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah adalah dengan menerapkan bagaimana menghargai sesama saat proses belajar mengajar di sekolah berlangsung, selain itu guru juga menjelaskan tentang perbedaan keyakinan secara sederhana kepada anak agar lebih mudah dimengerti oleh mereka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan karena keduanya membahas mengenai penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>15</sup>



---

<sup>15</sup> Debby Riana Hairani, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*. Vol. 1, No. 1 Januari 2023, Hal. 138

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Pembiasaan

##### 1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan berasal dari kata biasa. Biasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Metode ini dianggap sebagai metode yang paling efektif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dengan adanya metode pembiasaan, mampu membiasakan peserta didik sejak dini dilatih dengan nilai-nilai Islam sehingga nantinya ia akan terbiasa dengan nilai-nilai Islam tersebut.<sup>1</sup>

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting bagi anak usia dini. Metode pembiasaan menurut Fakhruddin dalam Syafdaningsih adalah Suatu metode pembelajaran yang mendorong anak untuk mengamalkan atau mengamalkan nilai-nilai positif baik di kelas, rumah dan lingkungan. Cara pembentukan kebiasaan ini merupakan salah satu bentuk pendidikan pada anak yang prosesnya terjadi secara bertahap. Yang dimaksud dengan pembentukan kebiasaan sebagai suatu teknik pengasuhan di mana seseorang membiasakan diri dengan sifat-sifat baiknya setiap hari, sehingga jiwa memenuhi kebiasaan itu tanpa banyak usaha, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemui banyak kesulitan

---

<sup>1</sup> Chandrawaty, Dkk, "Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah", Hal. 514

memungkinkan Anda melakukan itu.<sup>2</sup>

Fadlillah dan Khorida dalam Lina dan Nadya (2022) mengatakan pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat yang dapat dikuasai oleh anak.<sup>3</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini.

Ciri khas metode pembiasaan adalah berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali agar asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat atau dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan yang setiap saat dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pembinaan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam diri si anak ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.

---

<sup>2</sup> Stafdaningsih, rukiyah & Febriyanti Utami, "Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini", (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), Hal. 167

<sup>3</sup> Lina Eka Retnaningsih, & Nadya Nela Rosa, "Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini", (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022), Hal. 68



Dalam mengaplikasikan metode pembiasaan, ada beberapa syarat yang harus dilakukan dalam menerapkan metode pembiasaan yaitu:<sup>4</sup>

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Anak usia dini adalah saat yang tepat untuk mulai menggunakan metode pembentukan kebiasaan. Karena seiring berjalannya waktu, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan kemampuan fisik dan kognitifnya, dan pengaruh lingkungan sekitar secara perlahan mengubah kebiasaan anak, baik itu kebiasaan positif maupun kebiasaan negatif.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu dan berprogram. Dalam pengaplikasian metode pembiasaan, syarat ini sangatlah penting. Faktor pengawasan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan metode pembiasaan. Kebiasaan ini akan menjadi kebiasaan yang utuh, konsisten dan permanen.
- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Pada syarat ini erat kaitannya dengan syarat yang ke dua. Berpengaruhnya faktor pengawasan pada metode pembiasaan, orang tua atau pendidik harus ketat dan konsisten terhadap peraturan yang akan diterapkan dalam pembiasaan anak.
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri. Sehingga kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan akan menjadi kebutuhan

---

<sup>4</sup> Budi Winarno, Kebijakan Publik: "Teori dan Proses (Edisi Revisi)", (Yogyakarta: Media Pressindo (2007), hlm. 6

anak yang jika anak tidak melakukan kegiatan tersebut akan merasa ada yang kurang.

- e. Metode pembiasaan sangat erat kaitannya dengan aliran behaviorisme dalam dunia psikologi pendidikan. Menurut aliran behaviorisme tidak ada dasar atau keturunan, dan hasil pendidikan ditentukan oleh pengaruh yang diterima seorang anak dari dunia sekitarnya. Psikologi individu telah meremehkan pentingnya bakat dan genetika, dan pengaruh lingkungan dan pendidikan semakin mengemuka dasar/keturunan itu tidak ada, hasil pendidikan ditentukan oleh pengaruh yang diterima anak dari dunia sekitarnya. Psikologi individual memandang kecil arti bakat dan keturunan, sedangkan pengaruh lingkungan dan pendidikan lebih diutamakan.<sup>5</sup> Lingkungan yang menjadi tumbuh kembang anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilakunya di kemudian hari.

## **2. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan**

### **a. Dasar Metode Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa, sehingga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan

---

<sup>5</sup> Arief, Armai, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 116

dan pola pikir dan pembiasaan itu pun dapat terbentuk karena adanya pengaruh dari lingkungan.<sup>6</sup>

Dalam teori perkembangan anak didik, dikenal dengan adanya teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku (melalui proses). Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Al-Ghazali mengatakan: "Anak adalah amanah orang tuanya. Hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama."<sup>7</sup>

Kutipan di atas memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan. Oleh karena itu, kebiasaan yang dibangun sejak dini akan berdampak besar pada kepribadian dan akhlak anak seiring dengan pertumbuhannya. Sebab,

<sup>6</sup> Abuddin Nata, "Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)", hlm. 101.

<sup>7</sup> Sukijan Athoillah. <http://riwayat.wordpress.com./2008/01/25/metode-mendidik-akhlak-anak/-ftn>

pembiasaan yang dipraktikkan sejak kecil sudah tertanam kuat dalam ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak mudah diubah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik moral dan akhlak anak.

#### b. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Untuk membina seseorang agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, agar perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu menjauhi sifat-sifat tercela.<sup>8</sup>

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung sampai usia tua.

Tujuan pembentukan kebiasaan tidak lain adalah untuk mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam diri anak yang tidak akan bertahan lama kecuali dilakukan secara berulang-ulang, sehingga perilaku tersebut dilakukan tanpa harus direncanakan oleh anak. Berdasarkan hal tersebut maka perlu digunakan metode pembiasaan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mempunyai sifat dan kebiasaan yang baik. Dan atas dasar ini perlunya metode pembiasaan dilakukan dalam penanaman karakter seorang peserta didik agar mempunyai sifat atau kebiasaan yang baik.

---

<sup>8</sup> M. Habibur Rohman, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya", UIN Sunan Ampel, (2019).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan continue dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam dalam diri anak didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

### 3. Implementasi Metode Pembiasaan

Implementasi metode pembiasaan yang dilakukan di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, di antaranya:<sup>9</sup>

- a. Pembiasaan salam dan salim
- b. Pembiasaan shalat
- c. Pembiasaan membaca doa-doa harian
- d. Pembiasaan adab makan
- e. Pembiasaan tadarus
- f. Pembiasaan mengingat Allah
- g. Pembiasaan hidup bersih
- h. Pembiasaan disiplin belajar di rumah
- i. Pembiasaan akhlak kepada diri dan orang lain
- j. Pembiasaan jujur dan tidak melanggar aturan
- k. Pembiasaan menghargai waktu

Dengan pembiasaan yang diterapkan di atas meningkatkannya keimanan dan keyakinan pada anak, anak terbiasa mengucapkan yang baik, melaksanakan perintah Allah dengan ikhlas, terbiasa melakukan kegiatan yang harus dilakukan dalam sekolah maupun di rumah dengan baik.

---

<sup>9</sup> Eliyyil Akbar, "Metode Belajar Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana, 2020), Hal. 53-54

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan:<sup>10</sup>

Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik</li> <li>2. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah, tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah</li> <li>3. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik</li> </ol>
Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan</li> <li>2. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang</li> <li>3. Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah</li> </ol>

#### 5. Contoh Metode Pembiasaan

Pembentukan kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek-aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik. Dengan pengembangan sosial emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan.<sup>11</sup> Dengan kata lain pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak yang bertujuan untuk

<sup>10</sup> Eky Prasetya Pertiwi & Lanatuz Zahro, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2018), Hal. 56

<sup>11</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

membentuk kebiasaan positif. Yang mencakup aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosial emosional, serta kemandirian anak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk sikap yang baik.

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada anak dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. kegiatan rutin, adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, misalnya berdoa sebelum dan sesudah makan atau tidur
- b. kegiatan spontan, adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan, dan lain-lain
- c. pemberian teladan, adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan atau contoh yang baik kepada anak, misalnya memungut sampah atau merapikan mainan setelah bermain
- d. kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan belajar. Seperti agenda yang dilakukan dalam bimbingan belajar seperti di PIAUD.<sup>12</sup>

## 6. Indikator Metode Pembiasaan

Indikator pembiasaan menurut Nurul, Dkk (2018) yaitu:

- a. Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik.
- b. Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji.

---

<sup>12</sup> Rahmawati, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan Playgroup Kota Kendal)*

c. Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.<sup>13</sup>

Sementara menurut Nurbudiyanti (2021) indikator-indikator metode pembiasaan sebagai berikut:<sup>14</sup>

a. Bertahap/berangsur-angsur

Pendidikan pasti mempunyai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh orang tua atau pendidik. Karena tidak semua anak dapat memahami prosesnya secara langsung, apalagi dalam praktiknya perlu melalui beberapa tahapan untuk mencapai kualitas. Tahapan-tahapan itu mencakup:

- 1) Memberi penjelasan dan keterangan kepada anak, sehingga anak mampu memahami apa yang telah dijelaskan oleh pendidik.
- 2) Seorang pendidik atau orang tua hendaknya memberikan suatu pilihan kepada anak-anaknya untuk memilih suatu perkara yang belum mereka pahami, agar mereka juga semakin paham mana yang baik dan buruk.
- 3) Sikap tegas namun sangat toleran. Memberikan suatu penjelasan hukum yang dianggapnya dilarang dan jangan dilakukan kepada anak.
- 4) Orang tua atau seorang pendidik hendaknya mampu memberikan sanksi atau peringatan kepada anak didiknya agar tidak melakukan hal-hal negatif.

<sup>13</sup> Nurul Ihsani, Nina Kurnia, dkk, "Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini", 2018, 52.

<sup>14</sup> Nurbudiyanti, "Metode Pembiasaan Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Di Dusun Cappalete Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang", Skripsi, (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN, 2021), Hal. 21-22



### b. Mengulang

Untuk membiasakan suatu perbuatan yang baik, tak lepas atas perbuatan yang diulanginya. Karena pengulangan adalah sesuatu yang akan melekat dalam perbuatan sehari-hari, selain pengulangan butuh sebuah pengawasan yang memantau si anak, karena bagaimana sifat manusia suka bermalas-malasan. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan mereka akan tetap mematuhi peraturan,

### c. Latihan

Tidak ada seorang pun mahir dalam bidangnya kecuali pelatihan yang rutin. Bimbingan dan tuntutan pun harus selalu mengiringinya agar hasil yang dicapai sangat memuaskan.

### d. Teladan

Segala apa yang kita lakukan sebagai orang tua, maka anak akan meniru. Oleh karena itu, kita harus memberikan contoh yang baik agar kelak mereka menjadi anak yang berbakti.

## B. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderation yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kelebihan dan kekurangan). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstriman. Jika

dikatakan, “orang itu bersikap moderat”, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem.<sup>15</sup>

Moderasi Bergama yaitu suatu sikap pertengahan dan tidak memihak terhadap suatu agama tertentu. Moderasi beragama merupakan Tindakan menghargai keanekaragaman keyakinan atau agama tanpa menimbulkan pertentangan, melainkan saling menerima satu sama lain.<sup>16</sup>

Moderasi Islam atau sering juga disebut dengan Islam moderat merupakan terjemahan dari kata *wasathiyah al-Islamiyah*. Kata *wasata* pada mulanya semakna *tawazun*, *I'tidal*, *ta'adul* atau *al-istiqomah* yang artinya seimbang, moderat, mengambil posisi tengah, tidak ekstrim baik kanan ataupun kiri.<sup>17</sup>

Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab (2020) adalah moderasi (*wasatiyyah*) bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis. Moderasi beragama tidak hanya menjadi persoalan individu dan individu saja, namun juga seluruh kelompok, masyarakat, dan bangsa. Menurut Nasaruddin Umar, moderasi beragama adalah suatu bentuk sikap yang mengarah pada pola hidup berdampingan antara keberagaman agama dan pemerintahan.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 15.

<sup>16</sup> Misroh Sulaswari, Dkk, *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Masyarakat*, (Guepedia, 2021), Hal. 35

<sup>17</sup> Babun Suharto, et. all, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, (Yogyakarta: LKIS, 2019), Hal. 22.

<sup>18</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), hal. 105.

Dari pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa moderasi beragama tidak hanya merupakan sikap individu saja, namun juga mencakup kelompok, komunitas, dan bangsa, sehingga mengarah pada pola hidup berdampingan dalam keberagaman dan cara menjaga keseimbangan antara agama dan bangsa.

## 2. Prinsip Dasar Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama yaitu adil selalu menjaga keseimbangan antara dua hal, yaitu keseimbangan antara akal dan wahyu, jasmani dan rohani, hak dan kewajiban, antara kepentingan individu dan kepentingan umum, antara keharusan dan kesukarelaan, antara teks agama dan ijtihad tokoh agama, antara gagasan ideal dan kenyataan, serta keseimbangan antara masa lalu dan masa depan. Inti dari moderasi beragama yaitu adil dan seimbang dalam memandang dan menyikapi segala persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata adil diartikan:

- a. Tidak berat sebelah atau tidak memihak
- b. Berpihak pada kebenaran
- c. Bersikap sepatutnya atau tidak sewenang-wenang

Prinsip dasar moderasi beragama yang harus dipahami dan menerapkan dalam kehidupan Islam yang moderat yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mengambil Jalan Tengah

Mengambil jalan tengah dapat dilakukan dengan bersikap tidak berlebihan dalam beragama, serta tidak mengurangi ajaran dari agama.

---

<sup>19</sup> Mustaqim Hasan, Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa, 115-117.

Sehingga dapat diartikan sikap pertengahan merupakan suatu pandangan atau perilaku yang senantiasa berupaya mengambil posisi tengah dari dua perilaku yang berseberangan serta kelewatan hingga salah satu dari kedua perilaku tidak dianggap mendominasi dalam benak serta perilaku dari seseorang.

Umat Islam tidak boleh memiliki sikap yang ekstrem, sehingga dapat menimbulkan perilaku radikal, keras dan kaku (fundamentalis) yang menyebabkan timbulnya sifat egois dan menganggap orang yang tidak serupa dengan pemahamannya dianggap sebagai hal salah dan keliru.

b. Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berarti bersifat menghargai, membiarkan, membolehkan sesuatu yang berbeda ataupun berlawanan dengan pendirian sendiri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan perilaku yang menghargai pendirian orang lain.

Dalam hal beragama, tidak dibenarkan toleransi dalam ranah keimanan dan keutuhan. Tata cara ibadah juga harus sesuai dengan ritual agamanya masing-masing. Moderasi sendiri memandang bahwa setiap agama itu benar menurut kepercayaan bagi para penganutnya masing-masing, serta tidak dibenarkan menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh dilakukan dalam ranah sosial dan kemanusiaan untuk menjaga kerukunan dan persatuan.

### c. Adil

Hukum yang adil merupakan tuntutan dasar bagi setiap struktur masyarakat. Hukum yang adil menjamin hak-hak semua lapisan dan individu sesuai dengan kesejahteraan umum. Ada empat makna keadilan, yaitu: Pertama, adil berarti sama. Tetapi persamaan yang dimaksud yaitu persamaan dalam setiap hak. Kedua, adil berarti seimbang. Namun perlu dicatat bahwa keseimbangan tidak mengharuskan persamaan. Bisa jadi satu bagian berukuran besar ataupun satu lagi berukuran kecil. Ketiga, adil merupakan perhatian terhadap hak-hak individu dan memberikan hak-hak itu kepada pemiliknya. Hal itu yang disebut dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya, pengertian keadilan seperti ini melahirkan keadilan sosial. Keempat, adil yang dinisbatkan kepada ilahi. Pada dasarnya keadilan ilahi merupakan rahmat dan kebaikan-Nya, keadilan-Nya mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Allah menciptakan dan mengelola alam raya ini dengan keadilan, dan menuntut agar keadilan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk akidah, syariat atau hukum, akhlak, bahkan cinta dan benci.<sup>20</sup>

### d. Seimbang

Maksud dari seimbang yaitu, pemahaman dan pengamalan harus dilakukan secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik

---

<sup>20</sup> Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia, Jurnal Intizar, vol. 25, No. 2, Desember (2019), Hal. 97-98.

dunia maupun akhirat. Tegas dalam menyatakan prinsip dan dapat membedakan antara perbedaan dan penyimpangan.<sup>21</sup>

### 3. Nilai-Nilai Moderasi Pada Anak Usia Dini

Mahmudi dalam Masliyana mengatakan ada empat nilai inti yang penting untuk ditingkatkan dan dihayati melalui pendidikan sejak dini. Nilai-nilai tersebut di antaranya, sikap toleransi, bersikap secara adil, keseimbangan dan juga sikap kesetaraan. Rosyida Nurul Anwar juga mengemukakan ada lima nilai yang penting untuk ditanam kepada generasi seterusnya yaitu komitmen terhadap kebangsaan, kebhinekaan, toleransi, kemanusiaan, dan tak lupa kearifan lokal.<sup>22</sup>

### 4. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama, yaitu:

#### a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiiaannya terhadap bangsa, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Komitmen kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip beragama yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 serta regulasi di bawahnya.

<sup>21</sup> Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, Moderasi Beragama di Indonesia, Hal. 99.

<sup>22</sup> Masliyana, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini", *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1, Januari 2023, Hal. 44

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama, sebagaimana pengamalan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga negara.<sup>23</sup>

b. Toleransi

Meminjam ungkapan Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya "*what toleration is?*", yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.<sup>24</sup>

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 43.

<sup>24</sup> Chaider S. Bamualim, dkk, Kaum Muda Muslim Millennial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). 102.

bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa toleransi ialah sikap seseorang di mana mampu membiarkan dengan lapang dada, menghargai, mengakui, menghormati, tidak dendam, pengertian, terbuka terhadap pendapat, perbedaan, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, sikap dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendiriannya sendiri.

#### c. Anti-kekerasan

Indikator moderasi beragama yang tak kalah pentingnya adalah anti kekerasan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh gerakan radikalisme dan terorisme semakin berkembang biak. Pada konteks moderasi beragama, radikalisme dan terorisme dipahami sebagai suatu ideologi dan paham yang menggunakan dasar atas nama agama untuk membenarkan tindak kekerasan dan pembunuhan yang mereka lakukan. Mereka yang radikal cenderung memaksakan keyakinannya yang bersifat eksklusif terhadap orang lain. Orang-orang yang radikal biasanya tidak sabar dengan perubahan yang sifatnya perlahan, karena mereka berpikir atas dasar imajinasi “kondisi seharusnya”, bukan situasi yang senyatanya

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, “*Moderasi Beragama*”, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019) Hal. 45



ada.<sup>26</sup> Keyakinan mendalam kelompok ekstrimis terhadap kebenaran ideologinya dapat berujung pada munculnya sikap emosional yang berujung pada kekerasan. Sekalipun tidak ada ajaran agama yang membenarkan tindakan kekerasan, pembunuhan, atau terorisme.

Praktik serta sikap beragama yang dapat menerima atau akomodatif terhadap kebudayaan local bisa digunakan untuk mengetahui seberapa jauh mereka bersedia menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan kebudayaan lokal. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah atas penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, selama tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.<sup>27</sup>

#### **5. Penerapan Moderasi Beragama dalam Kehidupan Sehari-hari**

Tidak perlu menjauhkan diri dari agama untuk menjadi orang yang berpikiran dan bertindak moderat, namun juga tidak perlu bergosip tentang keyakinan orang lain. Mungkin pengaruh globalisme sering memunculkan sikap seperti ini. Umat Islam moderat menuntut umat Islam mampu mengakomodasi perbedaan dalam artian bahwa perbedaan antar agama atau aliran tidak harus disamakan, dibedakan atau bertentangan.

Perbedaan adalah bagian dari ketentuan Allah S.W.T yang tidak bisa dirubah dan dihapuskan. Islam hanya mengajarkan untuk mengajak seseorang ke jalan Allah S.W.T melalui cara yang bijak, suri tauladan serta

<sup>26</sup> Mukhtar Sarman, Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif, (Yogyakarta: LKiS, 2018), 21.

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, 46.

dialog yang baik dan santun tanpa dibarengi dengan rasa permusuhan dan kebencian lantaran adanya sebuah perbedaan.

Inilah konsep yang semestinya dilaksanakan oleh umat yang paling baik di antara seluruh umat manusia. Islam selalu mengedepankan perintah untuk saling menghormati dan saling mengasihi tanpa melihat latar belakang keyakinan yang dianut seseorang serta melarang para pemeluknya untuk memaksakan kehendak apalagi menggunakan jalan kekerasan dalam menyikapi suatu perbedaan keyakinan.

*Wasathiyah* (sikap moderat) dalam Islam, tidak hanya terbatas pada suatu aspek kehidupan tertentu saja, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan, terstruktur rapi dalam setiap aspek dan terbentang seluas cakrawala kehidupan. Padanan kata yang bermakna moderasi beragama dalam al-Qur'an telah disejajarkan oleh pakar Islam dengan kata *wasathan*.<sup>28</sup>

Moderasi sebagai kebajikan yang mempromosikan keharmonisan dan keseimbangan sosial dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Moderasi beragama sebagai kunci untuk menciptakan toleransi dan kerukunan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Nilai-nilai moderasi beragama penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dimulai dari lembaga pendidikan dengan merancang kurikulum pembelajaran yang mendukung moderasi beragama. Dalam kehidupan sehari-hari kita diharapkan dapat membentuk sikap yang luas,

---

<sup>28</sup> Syamsu Syauqani, Implementasi Moderasi Beragama Perspektif Interpretasi Q.S Yunus: 99, *Jurnal Al-Musthafa*, Vol. 3 No 1 Tahun 2023, Hal. 10-11

luwes, dan tidak kaku dalam mengamalkan ajaran agama tanpa mengorbankan keimanan, baik dalam masyarakat maupun dalam interaksinya, tanpa memandang lokasi dan keadaan.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa melalui proses internalisasi yang baik, kita mampu mengartikulasikan ajaran agama dengan baik melalui pembelajaran terlepas dari lokasi dan keadaan mereka, pembelajaran hidup dalam perbedaan, membangun dan memelihara rasa saling percaya dan pengertian, serta menjunjung tinggi rasa saling menghargai dan keterbukaan dalam menyikapi perbedaan.

## 6. Sembilan Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan sikap jalan tengah yang tentunya sudah bukan ajaran baru. Dalam sejarah peradaban Islam moderasi beragama sudah dipraktikkan oleh orang-orang terdahulu. Dalam moderasi beragama terdapat nilai-nilai sebagai berikut:

### a. Pertengahan (*Tawassuth*)

Pertengahan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*Tawassuth*” yang merupakan rangkaian dari kata *wassatha*, secara etimologi *tawassuth* berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas

<sup>29</sup> Zulfira, “Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits di MAN 2 Pesisir Selatan”, *Journal of Islamic Studies*, Vol. 9, No. 2 Mei 2023 Hal. 116

dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.<sup>30</sup>

Sikap *tawasuth* yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keharusan adil dan lurus di tengah–tengah kehidupan bersama bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersikap *tathorruf* (ekstrim).<sup>31</sup> Penerapan sikap *tawasuth* (dengan berbagai dimensinya) bukan berarti bersifat serba boleh (kompromistik) dengan mencampuradukkan semua unsur (sinkretisme). Juga bukan mengucilkan diri dan menolak pertemuan dengan unsur lain. Karakter *at tawasuth* dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung (*at tatharuf* = ekstrimisme), dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah SWT. Prinsip dan karakter *tawasuth* yang sudah menjadi karakter Islam ini harus diterapkan dalam segala bidang, supaya agama Islam dan sikap serta tingkah laku umat Islam selalu menjadi saksi dan pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.<sup>32</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawassuth* ialah pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan

<sup>30</sup>Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam*, (Jakarta: ISBN, 2021), Cetakan I, hlm. 34.

<sup>31</sup>Nurcholis, *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. (Tulungagung: PC NUKAB. Tulungagung, 2011), hal, 96

<sup>32</sup> Achmad Siddiq, *Khitah Nahdliyah.cet.III*. (Surabaya: Khalista-LTNU,2005), hal. 62-63

bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

b. Tegak lurus (*i'tidal*)

Kata *i'tidal* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku *ihsan*. Nabi Muhammad saw. membuat peran terbaik untuk memoderasi sikap dalam beragama dalam bentuk *i'tidal* yaitu cara berperilaku umat untuk bersikap proporsional.

Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban. Tanpa melibatkan keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tiada bermakna, hal tersebut dikarenakan keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak. Dalam hal ini moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan *al-mashlahah al'ammah*. Dengan terwujudnya hal tersebut maka fondasi kebijakan publik akan membawa esensi agama di ruang publik. Setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk menerjemahkannya dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kamaruddin Amin, Pedoman Implementasi Moderasi Beragam Dalam Pendidikan Islam, (Jakarta: Pokja, 2019), hlm. 8.

c. Toleransi (*tasamuh*)

Toleransi (*tasamuh*) adalah sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, atau sikap untuk memberi ruang bagi orang lain dalam menjalankan keyakinan agamanya, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapatnya meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang diyakini.<sup>34</sup>

d. Musyawarah (*Asy-Syura'*)

Kata Syura' berarti menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Syura' atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara.<sup>35</sup>

e. Perbaikan (*Al-Ishlah*)

Kata Ishlah merupakan kosa kata bahasa Arab yang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Sedangkan secara terminologi, *alIshlah* dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan yang hendak membawa perubahan dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Dalam konsep moderasi, islah memberikan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai-nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisi baru yang lebih

<sup>34</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 43.

<sup>35</sup> Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju Moderasi Modul Penguatan Moderasi Beragama Bagi Guru*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), Cetakan I, hlm. 97.

baik demi kemaslahatan bersama. Jadi ciri-ciri dari ishlah ini adalah sebagai berikut bersepakat dengan perubahan yang lebih baik, mengutamakan kepentingan bersama, dan bersedia mendamaikan perselisihan untuk kebaikan bersama.<sup>36</sup>

f. Kepeloporan (*Al-Qudwah*)

Al-Qudwah berarti melakukan kepeloporan dalam prakarsa-prakarsa kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia dan dengan demikian umat Islam yang mengamalkan *wasathiyyah* bisa memberikan kesaksian.<sup>37</sup>

Kata *uswatun hasanah* terlihat begitu sempurna pada sosok Rasulullah saw, oleh karena itu keadaan tersebut dalam prinsip Al-Qudwah adalah memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti atau bahkan diduplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah. Dalam hal ini dapat ditegaskan bahwa seseorang atau kelompok umat Islam dapat dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atas umat yang lain dalam menjalankan nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan.

g. Cinta tanah air/Kewarganegaraan (*Al-Muwathanah*)

Dalam konteks Al-Muwathanah Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, hal tersebut tidak lepas dari faktor sejarah Indonesia yang diperjuangkan atas dasar agama dan diperjuangkan oleh orang-orang yang beragama menyatakan dengan

<sup>36</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 52.

<sup>37</sup> Agus Muhammad & Sigit Muryono, *Jalan Menuju...*, hlm. 98

tegas bahwa kemerdekaan adalah pertama-tama atas berkat rahmat Allah SWT, barulah kemudian didorong oleh keinginan luhur.<sup>38</sup>

h. Anti Kekerasan (*Al-la 'Unf*)

Kekerasan (*al-'Unf*) menurut Abdullah An-Najjar yang dikutip oleh Dede Rodin di dalam Jurnalnya, mendefinisikan *al-'Unf* dengan penggunaan kekuatan secara illegal untuk memaksakan kehendak dan pendapat.<sup>39</sup> Anti kekerasan artinya menolak ekstremisme pada perusakan dan kekerasan baik terhadap dirinya sendiri ataupun terhadap tatanan sosial.

i. Ramah budaya (*I'tiraf al-'Urf*)

Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah* yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>40</sup> Dalam KBBI budaya adalah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya merupakan hasil karya manusia, oleh karena itu manusia diberi kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir, dan menciptakan kebudayaan.

<sup>38</sup> Abdul Azis & A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama...*, hlm. 56

<sup>39</sup> Dede Rodin, "Islam dan Radikalisme (Telaah atas Ayat-Ayat "Kekerasan" dalam Al-Qur'an)", *Jurnal ADDIN*, Volume 10, No. 1, Februari 2016, hlm. 35.

<sup>40</sup> Sumarto, "Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya (Aspek Sistem Religi, Bahasa, Sosial Kesenian, dan Teknologi)", *Jurnal Literasiologi*, Volume 1, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 144.



## 7. Peran Guru dalam Menanamkan Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan berarti membuat peserta didik mengenali diri sendiri, mengenali potensi diri, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik menjadi manusia yang mendamaikan baik di lingkungan maupun alam sekitar. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan tercipta kerukunan hidup antar sesama (*live together*) dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya.<sup>41</sup> Tentunya peran guru mutlak diperlukan. Dalam hal ini guru harus memiliki prinsip keguruan yang dapat memperlakukan peserta didik dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Tentunya peran guru mutlak diperlukan. Dalam hal ini guru harus memiliki prinsip keguruan yang dapat memperlakukan peserta didik dengan baik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Adapun prinsip-prinsip keguruan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seorang guru harus dapat membangkitkan peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya.
- c. Guru mampu membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian mata pelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan perkembangan

---

<sup>41</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 79.

peserta didik.

- d. Guru mampu mengembangkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
- e. Guru mampu menjelaskan materi secara berulang-ulang dengan harapan peserta didik lebih memahami materi yang telah diberikan
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antar mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individu agar dapat melayani peserta didik sesuai perbedaan.<sup>42</sup>

Sebagai seorang guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter menjadi pribadi yang unggul mandiri dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuannya. sebagai seorang pendidik, guru harus mampu mengurai perbedaan ras, bahasa, warna kulit dalam mengimplementasikan moderasi beragama di sekolah. Sehingga peserta didik dapat mengambil contoh atas tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri dalam implementasinya dalam kehidupan nyata.

---

<sup>42</sup> Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 16.

Ada berapa strategi yang dapat di terapkan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak, yaitu:

a. Metode pembiasaan dan proses pembelajaran

Penerapan tersebut sebisa mungkin dapat dimengerti, dipahami dan dapat diterapkan serta di aplikasikan oleh anak tidak hanya di saat anak berada di sekolah tetapi juga ketika anak berada di lingkungan mainnya. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui Pembiasaan dan proses pembelajaran. Pembiasaan dilakukan dimulai dari anak-anak dibiasakan mengucapkan salam kepada setiap anak lainnya

b. Melalui bernyanyi

Melalui bernyanyi Guru mengajarkan dan mengajak anak untuk bernyanyi bersama lagu-lagu kebangsaan yang berisikan jiwa nasionalisme kebangsaan agar anak dapat mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak keistimewaan yakni salah satunya ialah keberagaman dan perbedaan yang indah. Bernyanyi kerap kali menjadi metode yang dilakukan berulang-ulang kali selain agar anak dapat mudah menghafal lagu tetapi juga dapat membuat anak lebih mudah mengerti apa itu moderasi beragam.

c. Metode bercerita

Pada metode ini Guru banyak bercerita ataupun berkisah mengenai indahnya toleransi, dengan pembawaan bercerita yang komunikatif dan interaksi pada anak ketika guru sedang bercerita anak menjadi tertarik dan dapat dengan mudah mengerti apa makna dari nilai-nilai Moderasi selain itu guru juga menjelaskan tentang perbedaan

keyakinan secara sederhana kepada anak agar lebih mudah dimengerti oleh mereka. Nilai-nilai moderasi beragama dikemas dengan baik sehingga dapat tersampaikan kepada anak, nilai-nilai moderasi beragama tersebut seperti keadilan, keseimbangan, kebaikan, hikmah, istiqamah, dan toleransi.

d. Metode tanya jawab

Metode ini dilakukan pada anak agar anak dapat sederhana mengerti apa saja perbedaan dan keberagaman yang ada. Pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sebaliknya yang diberikan oleh anak sebisa mungkin dibimbing sesuai dengan tema dan subtema yang ada pada kurikulum di TK. Selama melakukan Tanya jawab guru akan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat kemudian menstimulasi anak seperti mengetahui Agama-agama yang ada di Indonesia, tempat ibadah serta sikap berdoa dari masing-masing Agama yang berbeda.

e. Metode Bermain Secara Berkelompok

Upaya ini dilakukan guna memupuk rasa kebersamaan anak sejak usia dini, dan agar mereka memahami perbedaan bukan sebagai suatu hal yang dapat memecah belah tetapi perbedaan itu yang menjadikan mereka saling melengkapi dari bermain secara berkelompok anak dapat saling tolong menolong tanpa membeda-bedakan dan bermain-tanpa memilih-milih teman main berdasarkan suatu golongan atau agama saja. Dengan bermain secara berkelompok anak diupayakan.

f. Outing Class

Kemudian ada pula Outing Class sesuai dengan kebutuhan tema anak diajak belajar langsung apabila ada berbagi tempat ibadah anak-anak dikenalkan dengan perbedaan tersebut. Upaya ini dilakukan agar anak dapat mudah mengerti dan mengasumsikan secara langsung keberagaman dan perbedaan yang ada di sekitar agar anak dapat menghargai perbedaan tersebut.<sup>43</sup>

Selain itu, peran guru pendidikan agama dalam membentuk moderasi beragama siswa juga melibatkan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami konflik agama atau kesulitan dalam memahami agama mereka sendiri maupun agama-agama lain. Guru pendidikan agama dapat menjadi narasumber yang dapat dipercaya dan membantu siswa dalam menavigasi tantangan dan pertanyaan yang timbul seputar agama.

Dalam diskusi dan analisis temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama sangatlah penting dalam membentuk moderasi beragama siswa. Guru pendidikan agama memiliki tanggung jawab untuk mengajar nilai-nilai agama, mempromosikan sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan agama, serta membantu siswa dalam menghadapi tantangan yang berhubungan dengan agama. Dalam rangka melaksanakan peran ini

---

<sup>43</sup> Debby Riana Hairani, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yamako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua", *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 1, No. 1 Januari 2023, Hal. 136

secara efektif, guru pendidikan agama perlu didukung dengan pelatihan yang memadai, sumber daya yang memadai, dan lingkungan sekolah yang inklusif.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Mochamad Gilang et al, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama”, *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1, (July 12, 2022): 115-30, <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V9I1.6616>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana hasil dari menanamkan nilai-nilai moderasi beragama anak usia dini melalui metode pembiasaan di TK Kartika Banda Aceh.

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu langkah bagi seorang peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau Setting Sosial yang akan menceritakannya di dalam suatu tulisan terdiri dari beberapa paragraf yang memiliki sifat naratif, artinya dalam penulisan nantinya data serta fakta yang telah dikumpulkan berbentuk susunan kata-kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan hasil nanti pada penelitian kualitatif deskriptif ini berisikan kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap saat menjalani penelitian di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.<sup>1</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran di lapangan (TK Kartika Banda Aceh) bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan 2 metode untuk mengumpulkan data

---

<sup>1</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), Hal. 11.

yang dibutuhkan yaitu wawancara dan dokumentasi, kemudian hasil yang diperoleh diuji keabsahan datanya dengan cara memeriksa Kembali hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru untuk disesuaikan hasil yang peneliti peroleh ketika sedang mengobservasi saat penelitian berlangsung. Metode ini diterapkan untuk mendapatkan deskripsi (kata-kata), dalam memahami kondisi TK Kartika Banda Aceh berdasarkan data yang relevan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan suatu sumber agar peneliti mendapatkan keterangan penelitian atau sebagai seseorang/sesuatu yang dapat dimintai keterangan yang dibutuhkan. Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang akan dijadikan peneliti sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan pada saat penelitian.<sup>2</sup>

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru di TK Kartika Banda Aceh.

## **C. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dengan kepala sekolah dan 2 guru di TK Kartika Banda Aceh.

---

<sup>2</sup> Tatang. M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press. 1989) Hal. 61



## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah Profil sekolah TK Kartika Banda Aceh, Visi dan misi berdirinya sekolah TK Kartika Banda Aceh, Data Guru TK Kartika Banda Aceh dan Data Jumlah Peserta Didik TK Kartika Banda Aceh.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses yang penting dalam melakukan suatu penelitian terlebih khusus dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara *Open ended questions*. *Open ended questions* adalah pertanyaan untuk mendapatkan jawaban yang luas. Wawancara menggunakan metode ini memudahkan dalam mencari tahu lebih dalam hal-hal apa saja yang menyulitkan ataupun hal-hal yang menjadi pertimbangan informan. Umumnya peneliti harus memiliki kerjasama yang baik dengan narasumber (subyek penelitian). Dukungan yang akan diterima oleh peneliti tergantung bagaimana peneliti dalam mewawancarai narasumber, karena tujuan dari wawancara yaitu agar mendapatkan informasi yang akan dijadikan data. Data-data ini akan diperlukan untuk dapat dibuatnya suatu rumusan yang sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hal. 46

Narasumber yang akan di wawancara I adalah kepada sekolah dan dua orang guru di TK Kartika Banda Aceh.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang ada.

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi Rencana Kerja Harian (RKH) yang berisikan tentang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh. Dari RKH tersebut yang akan peneliti lihat adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat pada proses belajar mengajar di TK ini serta beberapa gambar kegiatan untuk mendukung penelitian.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung namun instrumen dalam penelitian kualitatif yang paling utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan turun ke lapangan sendiri, baik dalam melakukan

pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>4</sup> Instrumen penelitian ini menggunakan instrument wawancara.

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara untuk Guru dalam Mengimplementasikan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa saja yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi Bergama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh?	
2	Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	
3	Menurut ibu, seberapa penting penanam nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?	
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	
5	Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	
6	Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	
7	Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi pada anak?	
8	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan?	

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan sepanjang penelitian dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan karena, peneliti kualitatif mendapat data yang membutuhkan analisis sejak awal penelitian. Bahkan hasil analisis awal akan menentukan proses penelitian selanjutnya. Analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) Hal. 115

wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dsb.<sup>5</sup>

Prosedur-prosedur yang disajikan untuk dapat memaparkan deskripsi hasil penelitian ini, dengan prosedur sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti dari penelitian.<sup>6</sup>

Paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis reduksi data meliputi: merangkum data, koding data, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus. Dengan menggunakan cara: data akan diseleksi dengan ketat, berisikan uraian yang singkat (ringkasan), dan digolongkannya pada pola-pola yang lebih banyak.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang mengumpulkan sejumlah informasi untuk disusun, sehingga akan adanya kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dari pengambilan tindakan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan

---

<sup>5</sup> Siyoto, S. Dan Sodik, MA. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015. Hal. 122.

<sup>6</sup> Siyoto, S. Dan Sodik, MA. Op. Cit. Hal. 122.

dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.<sup>7</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti. Mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>8</sup>



---

<sup>7</sup> Siyoto, S. Dan Sodik, MA. op.cit. Hal.123

<sup>8</sup> Siyoto, S. Dan Sodik, MA. op.cit. Hal.124

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil TK Kartika Banda Aceh

##### 1. Visi TK Kartika Banda Aceh

Menjadikan Lembaga Pendidikan pra sekolah yang berkualitas dan beraqidah Islam.

##### 2. Misi TK Kartika Banda Aceh

- a. Membentuk akhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri
- b. Melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan nasional dan departemen agama
- c. Menjalani kerja sama dengan instansi terkait
- d. Mengembangkan dasar-dasar pelaksanaan ajaran agama Islam

##### 3. Tujuan TK Kartika Banda Aceh

- a. Menciptakan kondisi bermain yang edukatif, kondusif dan konstruktif
- b. Menyiapkan tempat bermain yang terarah
- c. Membentuk anak yang kreatif, inovatif dan berkembang optimal
- d. Menyiapkan anak memasuki ke jenjang berikutnya

Jumlah guru yang berada di TK Kartika Banda Aceh terdiri dari 1 kepala sekolah dan 20 guru. Berikut ini disajikan data pendidik dan kependidikan TK Kartika Banda Aceh.

**Tabel 4.1 Data Guru TK Kartika Banda Aceh**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Jawahir	SPG TK	Kepala Sekolah
2	Marjumiati	SPG TK	Guru
3	Nurlaili	SPG TK	Guru
4	Nurbaiti, S.Pd	S1 PAUD	
5	Mekar Sari Jasa	DII Keterampilan Jasa	Guru
6	Rafikah	DI PGTK	Guru
7	Warnidah	DI PGTK	Guru
8	Ayu Lestari, S.Pd	S1 PAUD	Guru
9	Suliyanti	DII PGMI	Guru
10	Evi Yussuarni, SE. S.Pd	S1 PAUD	Guru
11	Farlinawati, S.Pd	S1 PAUD	Guru
12	Dewita Sari, S.Pd	S1 B. Inggris	Guru
13	Mardhiana, S.Pd	Matematika	Guru
14	Rena Sartika Sari, S.Pd.I	S1 PAI	Guru
15	Masri Tuti, S.Pd	S1 PAUD	guru
16	Eliza Wulantari, S.Pd	S1 PAUD	Guru
17	Maulita Sari, S.Pd	S1 PAUD	Guru
18	Opa Azizah, S.Pd	S1 PAUD	Guru
19	Risma Yulinda, S.Pd	S1 BIOLOGI	Guru
20	Zannatul Aisyukhah	S1 PAUD	Guru
21	Sri Rahayu	S1 PAUD	Guru

Sumber: Data Dokumentasi TK Kartika Banda Aceh

Jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 311 orang, dengan 161 laki-laki dan 149 perempuan. Berikut data murid TK Kartika Banda Aceh Tahun Ajaran 2023/2024.

**Tabel 4.2 Data Jumlah Murid TK Kartika Banda Aceh**

No	Kelompok	Jumlah		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1	B1	20	14	34
2	B2	14	19	33
3	B3	18	17	35
4	B4	19	13	32
5	B5	18	15	33
6	B6	19	16	35
7	B7	17	17	34
8	A1	14	12	26

9	A2	12	13	25
10	A3	11	13	24
	jumlah	161	149	311

Sumber: Data Dokumentasi TK Kartika Banda Aceh

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh

Metode pembiasaan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengulangan dan pemberian contoh untuk membentuk kebiasaan atau perilaku tertentu. Dalam menanamkan nilai-nilai anak moderasi pada anak usia dini, metode pembiasaan melibatkan kegiatan-kegiatan yang terulang yang dirancang untuk membantu memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moderasi Beragama seperti nilai agama, moral, dan etika kepada anak usia dini.

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini sangat penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan sosial anak, anak-anak dapat memahami nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan empati melalui pendekatan yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif mereka.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jawahir selaku Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh.

“Sangat penting, karena menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini kan menjadi dasar moral dan etika bagi anak ya. Ini juga membentuk karakter anak seperti toleransi, tolong-menolong, saling menghormati sesama teman. karakter seperti ini yang harus kita tanamkan pada anak usia dini”<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024



Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Jawahir adalah pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Pemahaman bahwa nilai-nilai moderasi beragama berperan sebagai dasar moral dan etika bagi anak-anak seperti toleransi, tolong menolong, dan saling menghormati sesama teman.

Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh melibatkan peran kepala sekolah guru dan orang tua. bentuk pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu berwudhu, praktik sholat, berdoa. seperti yang di katakan oleh Ibu Marjumiati.

“Salah satunya itulah mengenai kegiatan bacaan surat pendek kemudian, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat”<sup>2</sup>

Ibu Jawahir juga mengatakan bahwa:

“Pembiasaan seperti berwudhu, praktek sholat, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan, dan mengulang hafalan surat pendek, dalam kegiatan pembelajaran anak diperkenalkan tempat-tempat beribadah setiap agama, ada juga penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, saling menghargai sesama teman”.<sup>3</sup>

Ibu Evi Yussuarni juga menambahkan bahwa:

“Membiasakan anak dengan rutinitas yang ada di sekolah seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu-lagu, shalat berjama'ah, mengulang surat-surat pendek. Anak juga di ajarkan berbagi seperti berbagi makanan dengan teman sekelasnya. Selain itu di kelas guru sering memberikan pujian-pujian dan pemahaman kepada anak bagaimana bersikap jujur, saling tolong menolong dan menghormati guru.”<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 5 Januari 2024

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan kegiatan keagamaan, seperti bacaan surat pendek, doa sehari-hari, bacaan shalat, berwudhu, dan kebiasaan berdoa sebelum memulai kegiatan. Selain itu pengenalan tempat-tempat ibadah dari berbagai agama mencerminkan komitmen untuk memahami dan menghargai keragaman sejak dini. Guru juga berperan aktif dalam membimbing anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong dan saling menghargai.

Untuk mencapai tujuan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama guru TK Kartika Banda Aceh memiliki langkah-langkah tersendiri seperti yang dikatakan oleh ibu Marjumiati.

“Selain dengan pembiasaan juga dengan guru itu sebagai model baru nanti dimasukkan ke dalam RPPH”<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diartikan bahwa selain metode pembiasaan untuk membentuk perilaku positif dan kebiasaan yang baik pada peserta didik, guru juga harus berperan sebagai model, guru diharapkan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan sikap, sehingga siswa dapat meniru nilai-nilai positif tersebut.

Ibu Jawahir selaku kepala sekolah TK Kartika Banda Aceh juga mengatakan bahwa ada langkah-langkah yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024

“Untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama ini sebenarnya dimulai dari guru dulu harus menjadi contoh yang baik untuk anak, yang kedua itu Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH ya, terus di dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan awal, inti, dan penutup itu dimasukkan nilai-nilai agama dan moral. Kami juga melibatkan orang tua agar di rumah juga orang tua dapat membiasakan anak.”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jawahir dapat dipahami bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moderasi beragama melibatkan serangkaian strategi. Pertama, peran guru sebagai contoh positif bagi peserta didik, guru diharapkan tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Kedua dalam penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), juga mencakup pembelajaran yang bertujuan membentuk sikap moderasi beragama pada kegiatan awal, inti dan penutup. Yang terakhir TK Kartika Banda Aceh juga melibatkan orang tua, kerjasama ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan melibatkan orang tua, diharapkan pembiasaan nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan secara menyeluruh, menciptakan lingkungan yang mendukung.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Jawahir, Ibu Evi Yussuarni juga mengemukakan bahwa.

“Guru memberikan contoh positif pada anak, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada saat proses pembelajaran, mengadakan kegiatan keagamaan kalau di TK ni kami biasanya buat acara seperti

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024

Maulid Nabi, terus dalam pembelajaran di kelas biasanya kegiatan menghafal atau mengulang doa sehari-hari, praktek sholat, menghafal surat-surat pendek”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Yussuarni dapat dipahami bahwa guru harus memberikan contoh positif kepada anak-anak, penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan secara aktif selama proses pembelajaran, guru mengaplikasikan nilai-nilai agama melalui kegiatan seperti menghafal doa sehari-hari, praktek sholat, dan menghafal surat-surat pendek. Di TK Kartika Banda Aceh kegiatan keagamaan seperti acara Maulid Nabi diadakan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan merayakan hari-hari besar agama.

Guru-guru di TK Kartika Banda Aceh juga memiliki cara-cara atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Jawahir.

“Guru memberikan contoh yang baik untuk anak, dan guru memberikan pemahaman-pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama, kemudian guru mengajak anak untuk mempraktikkan secara langsung misalnya waktu praktek sholat, di sini guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan tersebut sampai anak mulai bisa dan terbiasa. Selain itu kami di kelas juga ada Namanya janji murid itu ada 5 yaitu patuh dan taat kepada orang tua, patuh dan taat kepada guru, sopan santun terhadap siapa pun, rajin belajar dan tidak pembolos, menjauhkan perselisihan dan mempererat persaudaraan. Nah janji ini yang harus di ajarkan kepada murid di TK ini”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Juwahir di atas dapat diartikan bahwa, guru di TK Kartika Banda Aceh harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak, serta memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu guru juga mengajarkan nilai-nilai moderasi melalui 5 janji murid.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 5 Januari 2024

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh

### a. Faktor Pendukung

Dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Kartika Banda Aceh, pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Jawahir selaku Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh.

“Alhamdulillah di sekolah ini fasilitas-fasilitas di sekolah sudah lengkap seperti ruang belajar yang nyaman, mushola untuk praktek sholat, buku-buku doa atau surat-surat pendek, selain fasilitas faktor pendukung lainnya yaitu orang tua murid juga sangat mendukung”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu Jawahir dapat dipahami bahwa situasi sekolah TK Kartika Banda Aceh dapat dianggap memadai dan mendukung proses pembelajaran anak. Fasilitas-fasilitas di sekolah, seperti ruang belajar yang nyaman, mushola untuk praktek sholat, serta ketersediaan buku doa dan surat-surat pendek, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, dukungan dari orang tua murid menjadi faktor pendukung tambahan.

Ibu Evi Yussuarni juga menambahkan mengenai faktor pendukung Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di TK Kartika Banda Aceh.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024

“Faktor pendukung ada dari orang tua, lingkungan belajar yang aman, kurikulum yang mendukung, pendekatan pembelajaran.”<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh didukung oleh beberapa faktor utama yaitu dukungan orang tua, lingkungan belajar yang aman, kurikulum yang mendukung, dan pendekatan pembelajaran, di mana dengan adanya dukungan tersebut penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak dapat ditanamkan dan diterapkan secara efektif.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Kartika Banda Aceh. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Jawahir sebagai berikut.

“Tidak ada kendala yang serius ya tapi seringnya di awal-awal anak masuk sekolah pasti belum terbiasa, pasti ada yang nangis-nangis dulu di kelas, harus ada orang tuanya yang temanin, ada juga yang nggak mau mengikuti kegiatan pembiasaan yang di ajarkan, tapi itu hanya di awal-awal saja karena guru-guru juga sangat konsisten dalam pembelajaran, apalagi metode pembiasaan memang harus sering ajarkan agar anak juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran setiap harinya.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Jawahir dapat diartikan bahwa meskipun tidak terdapat kendala serius, namun terdapat tantangan awal saat anak-anak pertama kali masuk sekolah di mana anak-anak ada yang masih kurang nyaman dan tidak mau lepas dari orang tuanya.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 5 Januari 2024

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari

Ibu Marjumiati mengatakan bahwa.

“Sebenarnya enggak ada kendala kalau dengan anak tapikan sering kami jumpai dengan orang tua komunikasinya, misalnyakan apa yang kita ajarin, apa yang kita ajarkan di sekolah lain yang diajarkan di rumah lain, tapikan masalah komunikasi itu bisa kita sampaikan saat pengambilan raport”.<sup>12</sup>

Dari wawancara dengan ibu Marjumiati dapat dipahami bahwa pada dasarnya tidak ada kendala yang signifikan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Namun tantangan terkait komunikasi antara guru dan orang tua, komunikasi ini berkaitan dengan pemahaman dan pengajaran antara apa yang di ajarkan di sekolah dengan apa yang di ajarkan di rumah. Meskipun demikian, kendala tersebut diatasi melalui mekanisme komunikasi yang tertata khususnya saat pengambilan raport. Pada kegiatan tersebut pihak sekolah memiliki kesempatan untuk menyampaikan informasi mengenai pembelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan, sementara orang tua dapat memberikan pandangan dan pemahaman dari perspektif rumah. Kesimpulannya walaupun ada potensi perbedaan dalam pendekatan pengajaran antara di rumah dan sekolah, mekanisme komunikasi yang diatur dengan baik.

### C. Pembahasan

Menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan moral. Salah satu metode yang dapat diterapkan di sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dengan metode pembiasaan. Metode

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas TK Kartika Banda Aceh, Tanggal 4 Januari 2024

pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama. Metode ini dipandang sangat praktis dalam pembinaan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah.<sup>13</sup> Implementasi metode pembiasaan sangat mendukung dalam penanaman moderasi beragama pada anak usia dini, sehingga Guru harus senantiasa memperhatikan perilaku peserta didik, memberi suri tauladan yang baik, membuat program khusus guna mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama secara langsung, serta penanaman aqidah yang kuat kepada peserta didik. Selain itu juga perlu adanya kerjasama dalam upaya menjalin komunikasi yang baik antara pihak guru dan orangtua agar dapat memantau perkembangan kepribadian anak dan memiliki paham yang moderat sejak dini. Lembaga pendidikan memiliki peran strategis untuk memutus mata rantai kekerasan atas nama agama. Oleh karena itu moderasi beragama sangat perlu untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini agar tercipta hubungan harmonis antar sesama *(live & together)* baik dengan guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lina Eka Retnaningsih, & Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022) Hal. 68

<sup>14</sup> Gusnarib Wahab & M. Ikhsan Kahar. Implementasi dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7 Issue 3 (2023). Hal. 3365.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh, Bentuk pembiasaan yang dilakukan yaitu berwudhu, sholat berjama'ah, mengulang surat pendek dan doa harian, selain itu pengenalan tempat-tempat ibadah dari berbagai agama kemudian dalam pembelajaran guru menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong dan saling menghargai. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut yang pertama guru sebagai model yang diharapkan mampu menjadi contoh yang baik bagi anak, kedua penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPPH yang di dalamnya juga memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama, selain itu dalam pembelajaran guru mengenalkan 5 janji murid yang bertujuan agar murid dapat mematuhi aturan-aturan yang sudah diterapkan di kelas. yang ketiga melibatkan orang tua yang bertujuan agar penanaman nilai-nilai moderasi beragama lebih konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, yang ke empat mengadakan kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, manasik haji, lomba mewarnai.

Faktor pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh yaitu fasilitas yang sudah memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran seperti mushola, ruang belajar yang nyaman, ketersediaan buku doa dan surat-surat pendek, kurikulum yang mendukung, selain itu orang tua murid juga menjadi faktor pendukung tambahan.

Faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh dari hasil wawancara mengatakan bahwa tantangan awal saat pertama kali anak masuk sekolah di mana anak-anak masih kurang nyaman dalam belajar dan masih ingin didampingi orang tuanya sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan lancar, selain itu tantangan lain datang dari komunikasi guru dan orang tua yang berkaitan dengan pemahaman dan pengajaran yang diajarkan di sekolah dengan apa yang diajarkan di rumah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK Kartika Banda Aceh, dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Bentuk-bentuk pengimplementasian metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di TK Kartika Banda Aceh yaitu berwudhu, praktek sholat, mengulang dan menghafal surat pendek dan doa harian, pengenalan tempat-tempat beribadah dari berbagai agama. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, dan saling menghargai. Langkah-langkah implementasi metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak di TK Kartika Banda Aceh meliputi guru sebagai model, penyusunan perangkat pembelajaran, keterlibatan orang tua, mengadakan kegiatan keagamaan.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam implementasi metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi Bergama pada anak usia dini yaitu tantangan awal anak masuk sekolah dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua.

#### B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan di atas peneliti ingin memberikan saran kepada guru TK Kartika Banda Aceh agar terus mengevaluasi Metode Pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak, agar anak dapat terus berkembang dengan nilai-nilai moderasi beragama yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Akbar, Eliyyil. 2020 *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Amin, Abd. Rauf Muhammad. 2020. Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi Hukum Islam, (Makassar: Jurnal Al-Qur'an 20, Desember 2014, hlm. 24, Diakses [jurnal qalam.or. id/index.php/Al-Qur'an/article/download/339/254](http://jurnal.qalam.or.id/index.php/Al-Qur'an/article/download/339/254).Doi :<http://dx.doi.org/10.31969/alq.v20i3.339>
- Amirin, Tatang. M. 1989. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Anggito, Albi. 2018. Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Babun Suharto, et. All. 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*. Yogyakarta: LKIS
- Chandrawaty, Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*.
- Departemen Pendidikan Nasional, BNSP Tahun 2003 Nasional, [http//id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan\\_Pendidikan](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Tujuan_Pendidikan).
- Fadilah, Muhammad & Lilif Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep Dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Fahri, Mohammad, Ahmad Zainuri. 2019. Moderasi Beragama di Indonesia. *Jurnal Intizar*. vol. 25, No. 2, Desember
- Hairani, Debby Riana. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yamako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua". *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*. Vol. 1, No. 1 Januari
- Hairani, Debby Riana. 2023. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol. 1, No. 1. Doi: <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>
- Hairani, Debby Riana. 2023. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada

Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, Vol.1, No.1

Hasan, Mustaqim. Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa

Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta

Masliyana. 2023. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1.

Masliyana. 2023. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini”. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*. Vol. 2, No. 1.

Mochamad Gilang et al. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama”. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1. <https://doi.org/10.32678/GENEOLOGIPAI.V9I1.6616>.

Nisa, Khoirul Mudawinun. 2018. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education (LVE)*”. *Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars*.

Nungtjik, Winda B.. 2016. *Mendongeng Untuk Anak Usia Dini Optimalkan Kecerdasan Anak*. Tangerang Selatan: Aska Pustaka Edukasi

Pertiwi, Eky Prasetya & Lanatuz Zahro. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Yogyakarta: Nusamedia

Rahmawati. *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pengembangan Moral Keagamaan Bagi Anak Usia Dini (Studi Lapangan Playgroup Kota Kendal)*

Retnaningsih, Lina Eka, & Nadya Nela Rosa. 2022. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing

Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI. cet. 1

Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI

- Siyoto, S. Dan Sodik, MA. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Stafdaningsih, rukiyah & Febriyanti Utami. 2020. *Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulaswari, Misroh, Dkk. 2021. *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Bergama di Tengah Pluralitas Masyarakat*. Guepedia
- Sulaswari, Misroh, Dkk. 2021. *Bunga Rampai Edukasi Moderasi Bergama di Tengah Pluralitas Masyarakat*. Guepedia
- Suyadi, Maulindah Ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Umar, Nasaruddin. 2019. *Islam Nusantara jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zulfira. 2023. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits di MAN 2 Pesisir Selatan". *Journal of Islamic Studies*. Vol. 9. No. 2 Mei.





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-11920/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;  
b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;  
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara :  
**Rani Puspa Juwita, M<sub>1</sub> Pd**  
Untuk membimbing Skripsi  
Nama : **Aulia Salsabila**  
NIM : 180210120  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak di TK Kartika Banda Aceh

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 15 November 2023  
Dekan,

  
Safrul Muluk

Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12672/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK Kartika Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Aulia salsabila / 180210120**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Pagar Air Gampong Meunasah Krueng Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 22 Januari  
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.





YAYASAN KARTIKA JAYA CABANG XIV ISKANDAR MUDA

# TK. KARTIKA XIV-11

Jln. T. Syech Mudawali Telp. (0651) 26073

## Banda Aceh

Nomor : B/170/I/TK/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Telah Melakukan Penelitian dan Pengumpulan Data

Banda Aceh, 08 Januari 24

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Kartika XIV-11 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : Aulia Salsabila  
NIM : 180210120  
Jurusan : S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswi tersebut benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh ,pada Tanggal 4 s/d 10 Januari 2024. Dengan judul penelitian “ **Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di TK Kartika XIV-11 Banda Aceh**”

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala TK Kartika XIV-11



## LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

### **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh**

Nama : Jawahir

Usia : 59 Tahun

Tingkat Pendidikan : SPG TK

Alamat : Keutapang

Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa saja yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh?	Kepala sekolah, guru-guru yang ada di TK Kartika Banda Aceh ini
2	Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Iya, metode pembiasaan yang di ajarkan kepada anak salah satunya untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak
3	Menurut ibu, seberapa penting penanam nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?	Sangat penting, karena menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ini kan menjadi dasar moral dan etika bagi anak ya. Ini juga membentuk karakter anak seperti toleransi, tolong-menolong, saling menghormati sesama teman. karakter seperti ini yang harus kita tanamkan pada anak usia dini

4	<p>Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?</p>	<p>Untuk menanamkan nilai-nilai moderasi Beragama ini sebenarnya dimulai dari guru dulu harus menjadi contoh yang baik untuk anak, yang kedua itu Menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH ya, terus didalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan awal, inti, dan penutup itu dimasukkan nilai-nilai agama dan moral. Kami juga melibatkan orang tua agar di rumah juga orang tua dapat membiasakan anak.</p>
5	<p>Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?</p>	<p>Pembiasaan seperti berwudhu, praktek sholat, membiasakan berdoa sebelum memulai kegiatan, dan mengulang hafalan surat pendek, dalam kegiatan pembelajaran anak diperkenalkan tempat-tempat beribadah setiap agama, ada juga penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sopan santun, tolong menolong, saling menghargai sesama teman.</p>
6	<p>Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?</p>	<p>Guru memberikan contoh yang baik untuk anak, dan guru memberikan pemahaman-pemahaman terkait nilai-nilai moderasi beragama, kemudian guru mengajak anak untuk mempraktikkan secara langsung misalnya waktu praktek sholat, disini guru mengajarkan pembiasaan-pembiasaan tersebut sampai anak mulai bisa dan terbiasa. Selain itu kami dikelas juga ada Namanya janji murid itu ada 5 yaitu patuh dan taat kepada orang tua, patuh dan taat kepada guru, sopan santun</p>

		terhadap siapa pun, rajin belajar dan tidak pembolos, menjauhkan perselisihan dan pempererat persaudaraan. Nah janji ini yang harus di ajarkan kepada murid di TK ini.
7	Apakah faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi pada anak?	Alhamdulillah disekolah ini fasilitas-fasitias disekolah sudah lengkap seperti ruang belajar yang nyaman, mushola untuk praktek sholat, buku-buku doa atau surat-surat pendek, selain fasilitas faktor pendukung lainnya yaitu orang tua murid juga sangat mendukung
8	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan?	Tidak ada kendala yang serius ya tapi seringkali di awal-awal anak masuk sekolah pasti belum terbiasa, pasti ada yang nangis-nangis dulu dikelas, harus ada orang tuanya yang temanin, ada juga yang ga mau mengikuti kegiatan pembiasaan yang di ajarkan, tapi itu hanya di awal-awal saja karna guru-guru juga sangat konsisten dalam pembelajaran, apa lagi metode pembiasaan memang harus sering ajarkan agar anak juga terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran setiap harinya.

## LEMBAR WAWANCARA GURU I

### **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh**

Nama : Marjumiati

Usia : 58 Tahun

Tingkat Pendidikan : SPG TK

Alamat : Setui

Hari/Tanggal Wawancara : 4 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa saja yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh?	Ibu kepala, guru , warga sekolah
2	Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Ada, di awal kegiatan sebelum kegiatan inti kami fokus untuk nilai-nilai keagamaan misalnyakan hafalan surat pendek, doa sehari-hari, habis tu ini, bacaan sholat itu didahulukan baru masuk kegiatan awal, kegiatan inti baru kegiatan penutup.
3	Menurut ibu, seberapa penting penanam nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?	Sangat penting, karena kan kalau misalnya penanaman nilai-nilai agama ini kan dia itu bertujuan sikap dan perilaku dia yakan, intinya khusus nya di TK Kartika ini lebih utama akhlak moral dari pada

		pengetahuannya karena kan walau bagaimana pun akhlak itu lebih tinggi dari pada ilmu
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Selain dengan pembiasaan juga dengan guru itu sebagai model baru nanti dimasukkan ke dalam RPPH
5	Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Salah satunya itulah mengenai kegiatan bacaan surat pendek kemudian, doa-doa sehari-hari, bacaan sholat
6	Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Memberi contoh teladan yang baik, ibu gurunya itu selain memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara-cara dia berperilaku dan sikap yang baik terhadap orang tua, sesama, kemudian adik-adiknya guru juga berperan sebagai contoh teladan yang baik bagi anak
7	Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi pada anak?	Pemberian tugas misalnyakan hasil karya anak lebih ke nilai sikap dan perilaku moral
8	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan?	Sebenarnya enggak ada kendala kalau dengan anak tapikan sering kami jumpain tu dengan orang tua komunikasi nya, misalnyakan apa yang kita ajarin, apa yang kita ajarkan disekolah laen yang diajarkan di rumah lain, tapikan

		masalah komunikasi itu bis akita sampaikan saat pengambilan raport
--	--	---



## LEMBAR WAWANCARA GURU II

### **Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini di TK Kartika Banda Aceh**

Nama : Evi Yussuarni, S.Pd

Usia : 43 Tahun

Tingkat Pendidikan : Sarjana

Alamat : A. Pahlawan

Hari/Tanggal Wawancara : 5 Januari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa saja yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi Beragama pada anak usia dini di TK Kartika Banda Aceh?	Guru, kepala sekolah, orang tua
2	Apakah metode pembiasaan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Iya, untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama
3	Menurut ibu, seberapa penting penanam nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini?	Menurut saya sangat penting, karna dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik, kan anak jadi tahu mana yang baik dan yang buruk, kemudia anak akan tahu bagaimana cara menghormati orang lain
4	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?	Guru memberikan contoh positif pada anak, menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada saat proses



		<p>pembelajaran, mengadakan kegiatan keagamaan kalau di TK ni kami biasanya buat acara seperti Maulid Nabi, terus dalam pembelajaran dikelas biasanya kegiatan menghafal atau mengulang doa sehari-hari, praktek sholat, menghafal surat-surat pendek.</p>
5	<p>Bentuk pembiasaan apa saja yang telah guru lakukan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?</p>	<p>Membiasakan anak dengan rutinitas yang ada di sekolah seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu-lagu, sholat berjama'ah, mengulang surat-surat pendek. Anak juga di ajarkan berbagi seperti berbagi makanan dengan teman sekelasnya. Selain itu dikelas guru sering memberikan pujian-pujian dan pembahaman kepada anak bagaimana bersikap jujur, saling tolong menolong dan menghormati guru.</p>
6	<p>Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak?</p>	<p>Dengan merencanakan pembelajaran yang terarah, menunjukkan secara langsung perilaku moderasi dalam interaksi sehari-hari, guru bisa menjadi contoh juga, mengarahkan anak untuk saling bekerja sama dan tolong menolong. Guru membiasakan</p>

		anak dengan rutinitas seperti sholat, berdoa, mengucapkan salam.
7	Apa saja faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai moderasi pada anak?	Faktor pendukung ada dari orang tua, lingkungan belajar yang aman, kurikulum yang mendukung, pendekatan pembelajaran.
8	Apakah ada kendala dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini melalui metode pembiasaan?	Tidak ada kendala







Halaman Sekolah



Manasik Haji



Praktek Sholat



Lomba Mewarnai



Maulid Nabi





Wawancara dengan Ibu Evi Yusuarni



Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Marjumiati



Foto bersama guru-guru TK Kartika Banda Aceh

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi :

Nama : Aulia Salsabila  
TTL : Aceh Besar, 19 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Lr. Meulati No 54 Gampong Meunasah Krueng (Pagar Air)  
Email : [180210120@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180210120@student.ar-raniry.ac.id)  
Telp : 087797938447

### Riwayat Pendidikan :

2005-2006 : Tk Bijeeh Mata Pagar Air, Meunasah Krueng  
2006 - 2012 : SDN 1 Pagar Air, Meunasah Krueng  
2012 - 2015 : Mts Negeri 2 Banda Aceh  
2015 - 2018 : MAN MODEL BANDA ACEH  
2018 - Sekarang : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, S1  
PIAUD

Salam Hormat,

Aulia Salsabila.